

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARCS (ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE AND SATISFACTION) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN, MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SISWA AKUNTANSI DI SMK KRISTEN 1 SURAKARTA**

Betanika Nila Nirbita  
Universitas Sebelas Maret Surakarta  
[nbetanika@gmail.com](mailto:nbetanika@gmail.com)

## **ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis peningkatan keaktifan, motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi melalui penggunaan model pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) di SMK Kristen 1 Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi yang berjumlah 28 siswa. Sumber data yang digunakan yaitu informan, tempat atau lokasi, peristiwa, dan dokumen atau arsip. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, dan hasil belajar siswa pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK Kristen 1 Surakarta. (1) Partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan/ ide dalam diskusi meningkat 57.14% (2) Partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dalam diskusi meningkat 46.43% (3) Interaksi antarsiswa dalam kelompok meningkat 50% (4) ketekunan dan keuletan siswa meningkat 58.58%. (5) Siswa dapat menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik meningkat 28.58%. (6) Siswa menjadi lebih senang belajar mandiri meningkat 60.71%. (7) Senang, rajin dalam belajar dan mengerjakan soal serta penuh semangat meningkat 35.72%. (8) Siswa berani mengemukakan pendapat meningkat 57.14%. (9) Hasil belajar siswa meningkat 71.43%.*

*Kata kunci : Model Pembelajaran ARCS, Keaktifan Siswa, Motivasi Berprestasi, Hasil Belajar Akuntansi*

## **ABSTRACT**

*The objectives of research were to study and to analyze the improvement of activeness, motivation and learning achievement in accounting learning using ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) model in SMK Kristen 1 Surakarta. This study was a Classroom Action Research (CAR). The subject was the eleventh accounting graders consisting of 28 students. The data sources were interview with informant, place /location, event, and document /archive. The data collection used observation, interview, test, and documentation technique. Data validation used source and method triangulation. Conclusion of this research was "The application of ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction) learning model could improve activeness, motivation and learning achievement of students in the eleventh accounting graders of SMK Kristen 1 Surakarta". (1) Participation students in asking questions/ideas in the discussion increased 57.14% (2) Participation students in answering a question in the discussion increased 46.43% (3) Interaction between students in Group increased 50% (4) Student persistence and perseverance increased 58.58% (5) Students can receive well the lesson by teachers increased 28.58%. (6) Students preferring to learn independently 60.71%. (7) Learning enjoyably, diligently and working on the assignment energetically increased 35.72%. (8) Students can expressing opinion increased 57.14%. (6) The student learning achievement increased 71.43%.*

*Keywords: ARCS learning model, Student Activeness, Achievement Motivation, Accounting Learning Achievement.*

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam rangka menyiapkan siswa melalui bimbingan pembelajaran dan latihan agar siswa dapat memainkan perannya dalam kehidupan bermasyarakat dimasa mendatang. Penentuan sebuah bangsa dipengaruhi oleh pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas ini dapat diukur melalui proses sebuah pendidikan tersebut. Peningkatan kualitas pendidikan juga akan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang ada.

Untuk meningkatkan kualitas SDM maka diperlukan perbedaan tingkatan pendidikan formal yang jelas. Perbedaan jenjang pendidikan pada pendidikan formal dibagi menjadi tiga jenjang pendidikan, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar berada pada bangku sekolah dasar (SD), pendidikan menengah berada pada bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan pendidikan tinggi berada pada perguruan tinggi.

Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dilakukan pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan Nasional (KEMENDIKNAS) mulai dari sarana dan prasarana sampai pada perbaikan komponen pendukungnya yaitu tenaga kerja pendidik melalui program sertifikasi. Kemudian lahir UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen juga merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia ini. Selain itu upaya di bidang kurikulum pun ikut ditingkatkan seiring dengan kebutuhan, mulai dari kurikulum 1968, 1975, 1984, 1994, dan kurikulum 2004 yang disempurnakan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 hingga saat ini yang sedang dikembangkan adalah kurikulum 2013.

Dalam pendidikan, pembelajaran merupakan komponen yang paling utama. Inti proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Salah satu kendala dalam pendidikan pada negara ini terdapat pada pembelajaran yang masih bersifat konvensional khususnya pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pembelajaran yang bersifat konvensional inilah yang membuat siswa merasa bosan dan tidak memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi yang kurang pada diri siswa akan membuat siswa mudah merasa bosan dan tidak tertarik akan mata pelajaran yang mereka tempuh. Dan hal ini pun akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Salah satu sekolah menengah kejuruan yang terdapat di Surakarta adalah SMK Kristen 1 Surakarta. Sekolah ini terletak di Jl. Ahmad Yani No. 2 Surakarta. Sekolah ini merupakan sekolah swasta yang memiliki siswa yang berbeda dalam hal penguasaan materi atupun daya serap pelajaran. Sekolah ini memiliki 5 jurusan bidang studi, salah satu jurusan yang terdapat pada sekolah ini adalah jurusan akuntansi. Mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang menggunakan banyak pikiran dan penalaran yang logis. Pembelajaran aktif dimaksudkan agar siswa aktif dalam pembelajaran. Akan tetapi masih terdapat guru yang dalam penyampaian materi menggunakan metode konvensional atau yang biasa disebut dengan metode ceramah. Menurut Djamarah dalam Anang (2004), metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan. Metode ceramah atau metode konvensional yang dipergunakan dalam pembelajaran akuntansi selama ini membuat siswa merasa benar-benar bosan dan fasilitas yang kurang memadai juga membuat siswa semakin bosan.

Dalam suatu proses belajar mengajar, terdapat banyak sekali model dan metode pembelajaran. Pemilihan model atau metode yang tepat akan membuat proses pembelajaran pun akan berlangsung lebih lancar dan hasilnya juga akan mengalami peningkatan. Contoh model atau metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru diantaranya model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*), kooperatif, kuantum, pembelajaran terpadu, *inquiry*, pembelajaran berbasis masalah, *discovery*, pembelajaran berbasis proyek, konvensional atau ceramah, resitasi atau pemberian tugas, tanya jawab, diskusi, eksperimen, demonstrasi, simulasi, latihan, karya wisata, sosiodrama dan bermain peran. Setiap metode memiliki kelemahan atau kelebihan masing-masing. Satu metode dalam materi satu dengan materi yang lainnya belum tentu baik dan esuai. Oleh karena itu guru diharapkan bisa memilih metode atau

model yang tepat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Metode atau model yang digunakan diharapkan mampu membuat siswa lebih bisa memahami materi dan dapat memberikan motivasi siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran secara aktif.

Motivasi yang terdapat dalam diri siswa perlu ditingkatkan agar peserta didik lebih mampu memahami teori dalam akuntansi. Motivasi yang meningkat akan menyebabkan prestasi juga ikut meningkat. Maka dari itu diperlukan pemilihan model atau metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. “Model pembelajaran ARCS merupakan suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar” (Keller dalam Aryawan, 2014). Model pembelajaran ini berkaitan erat dengan motivasi siswa terutama motivasi untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

Model pembelajaran ARCS menarik karena dikembangkan atas dasar teori-teori dan pengalaman nyata intsruktur sehingga mampu membangkitkan semangat belajar siswa secara optimal dengan memotivasi diri siswa sehingga didapatkan hasil belajar yang optimal. Peningkatan motivasi berprestasi siswa akan membantu guru dalam proses pembelajaran yaitu meningkatkan hasil belajar, melalui penerapan model pembelajaran ARCS guru bisa mengetahui seberapa besar motivasi berprestasi siswa dengan melihat seberapa jauh perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran, seberapa jauh siswa merasakan ada kaitan atau relevansi pembelajaran dengan kebutuhannya, seberapa jauh siswa merasa yakin terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran, serta seberapa jauh siswa merasa puas terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukan.

ARCS merupakan suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar. Model pembelajaran ini berkaitan erat dengan motivasi siswa terutama motivasi untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Menurut Awoniyi dalam Aryawan (2014) model pembelajaran ARCS ini mempunyai kelebihan yaitu (1) memberikan petunjuk, aktif dan memberi arahan tentang apa yang harus dilakukan oleh siswa, (2) cara penyajian materi dengan model ARCS ini bukan hanya dengan teori yang penerapannya kurang menarik, (3) model motivasi yang diperkuat oleh rancangan bentuk pembelajaran berpusat pada siswa, (4) penerapan model ARCS meningkatkan motivasi untuk mengulang kembali materi lainnya yang pada hakekatnya kurang menarik, (5) penilaian menyeluruh terhadap kemampuan-kemampuan yang lebih dari karakteristik siswa-siswa agar strategi pembelajaran lebih efektif.

Hasil penelitian Winaya (2013) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model ARCS meningkat. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryawan (2014) menunjukkan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran ARCS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang ditulis oleh Nugraha (2014) menyatakan bahwa dengan digunakannya metode ARCS hasil belajar meningkat daripada dengan menggunakan metode konvensional. Dari penelitian tersebut hasil penelitian yang ditulis oleh Fonda lebih komprehensif. Penelitian yang dilakukan oleh Fonda (2013) menyatakan bahwa dengan menggunakan metode ARCS tingkat perhatian, relevansi, kepercayaan diri dan kepuasan siswa terhadap hasil belajar meningkat.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam pembelajaran akuntansi masih menggunakan metode konvensional atau metode pembelajaran tradisional ini membuat siswa memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Hal ini pun terbukti bahwa masih terdapat siswa yang mengobrol sendiri bahkan ada yang bermain *handphone* dalam kelas. Dengan metode belajar konvensional siswa merasa bosan terhadap mata pelajaran tersebut dan siswa cenderung tidak aktif ditambah dengan motivasi mereka yang menurun. Dilihat dari aspek partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan/ ide dalam diskusi hanya sebesar 32,14%, partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dalam diskusi sebesar 28,57%, interaksi antarsiswa dalam kelompok hanya sebesar 35,71%, ketekunan dan keuletan, siswa yang memiliki sikap tekun dan ulet hanya sebesar 30,71%, siswa yang memperhatikan pembelajaran dengan baik hanya 64,28%, siswa yang mandiri sebanyak 21,43%, semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran hanya 57,14% dan siswa yang berani mengemukakan pendapat hanya 21,43%. Dengan keaktifan siswa yang rendah sudah dapat dipastikan bahwa motivasi berprestasi juga rendah maka hasil belajar para siswa akuntansi ini juga ikut rendah. Hal ini terbukti dengan nilai yang diperoleh oleh siswa. Berdasarkan hasil belajar siswa hanya terdapat 17,86% siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diakibatkan karena kurangnya motivasi berprestasi siswa untuk mata pelajaran akuntansi keuangan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*) dapat meningkatkan keaktifan siswa, motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK Kristen 1 Surakarta tahun ajaran 2014/2015? Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengkaji dan menganalisis keaktifan siswa dalam pembelajaran akuntansi melalui penggunaan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*) pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK Kristen 1 Surakarta tahun ajaran 2014/2015 (2) Untuk mengkaji dan menganalisis peningkatan motivasi berprestasi dalam pembelajaran akuntansi melalui penggunaan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*) pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK Kristen 1 Surakarta tahun ajaran 2014/2015. (3) Untuk mengkaji dan menganalisis peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran akuntansi melalui penggunaan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*) pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK Kristen 1 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan informan, tempat atau lokasi, peristiwa, dokumen atau arsip, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran akuntansi keuangan dan siswa kelas XI Akuntansi. Dokumen atau arsip yang digunakan adalah nilai ulangan harian siswa dan data siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber atau metode dan validitas isi. Analisis data yang digunakan data kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian terdiri dari (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

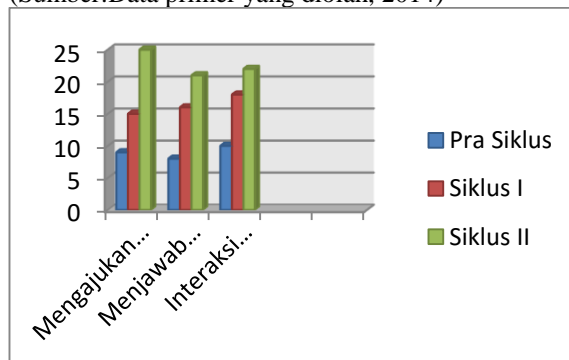
## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keaktifan siswa, motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 1.1 Peningkatan Keaktifan Siswa

Indikator	Keaktifan Siswa					
	Sebelum Siklus		Siklus I		Siklus II	
	A	TA	A	TA	A	TA
Mengajukan pertanyaan/ ide	9	19	15	13	25	3
Menjawab pertanyaan	8	20	16	12	21	7
interaksi antarsiswa	1	18	18	10	24	4
	0					

(Sumber: Data primer yang diolah, 2014)



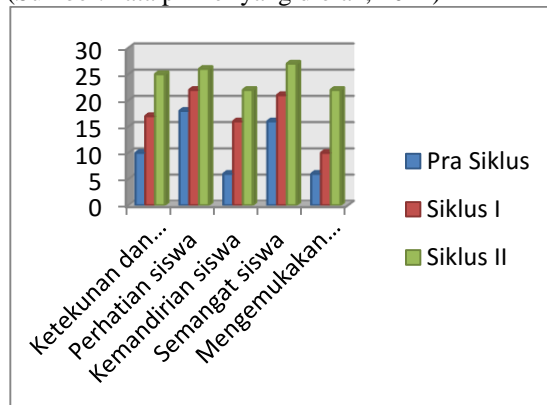
Gambar 1.2 Grafik Perbandingan Keaktifan  
(Sumber: Data primer yang diolah, 2014)

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa prosentase target pencapaian dapat tercapai. Keaktifan siswa yang diukur dengan menggunakan tiga aspek yaitu aspek partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan/ ide dalam diskusi, partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dalam diskusi, interaksi antarsiswa dalam kelompok pada siklus I dan siklus II mengalami perubahan dan peningkatan. Aspek partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan/ ide dalam diskusi pada sebelum tindakan 32,14% meningkat sebesar 53,57 pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 89,29% pada siklus II, peningkatan sebesar 57,14%. Partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dalam diskusi pada siklus I meningkat dari 28,57% sebelum tindakan dan siklus I 57,14%. Pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 75%. Jadi meningkat sebesar 46,43%. Interaksi antar siswa sebelum tindakan 35,71% dan siklus I 64,29 dan pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 85,71%. Jadi pada aspek ini mengalami perubahan sebesar 50% dari sebelum tindakan dampai siklus II.

Tabel 1.3 Peningkatan Motivasi Berprestasi Siswa

Indikator	Motivasi Berprestasi (Siswa)								
	Sebelum Siklus			Siklus I			Siklus II		
	S	B	T	S	B	T	S	B	T
Ketekunan dan keuletan	1	1	2	1	1	2	2	3	2
Perhatian Siswa	8	0	8	7	2	8	5		8
Kemandirian siswa	6	2	2	1	1	2	2	5	2
Semangat siswa	1	1	2	2	7	2	2	1	2
Mengemukakan pendapat	6	2	2	1	1	2	2	6	2
		2	8	0	8	8	2		8

(Sumber: Data primer yang diolah, 2014)



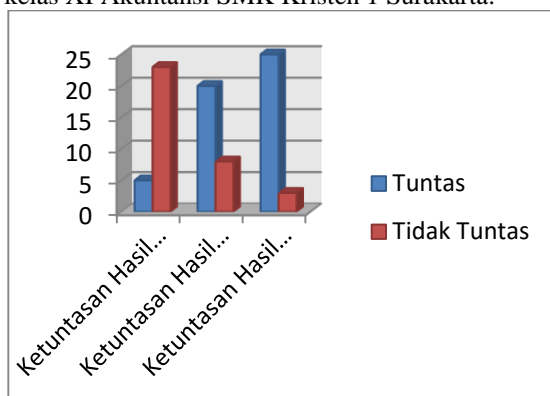
Gambar 1.4 Grafik Perbandingan Motivasi Berprestasi Siswa

(Sumber: Data primer yang diolah, 2014)

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa semua prosentase target pencapaian dapat tercapai. Motivasi berprestasi siswa yang diukur dengan menggunakan lima aspek yaitu ketekunan dan keuletan, perhatian siswa, kemandirian siswa, semangat siswa, dan keberanian siswa mengemukakan pendapat pada siklus I dan siklus II mengalami perubahan dan peningkatan. Ketekunan dan keuletan siswa pada sebelum tindakan 30,71% meningkat sebesar 60,71 pada siklus I dalam hal ini mengalami peningkatan sebesar 30%. Kenaikan dari siklus dengan prosentase 60,71% mengalami peningkatan menjadi 89,29% pada siklus II, peningkatan sebesar 28,58%. Perhatian pada siklus I meningkat sebesar 14,29% (sebelum tindakan 64,28% dan siklus I 78,57). Pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 14,29% (siklus I 78,57 dan siklus II 92,86). Kemandirian siswa pada siklus I mengalami peningkatan 35,71% (sebelum tindakan 21,43% dan siklus I 57,14%). Pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 25% (siklus I 57,14% dan siklus II 82,14%). Pada aspek semangat siswa pada siklus I sebesar 75% mengalami peningkatan

sebesar 18,86% (sebelum siklus 57,14%), dan mengalami kenaikan pada siklus II sebesar 17,86 (siklus I 75% dan siklus II 92,86%). Pada aspek keberanian mengemukakan pendapat juga mengalami kenaikan dari sebelum tindakan ke siklus I sebesar 14,28% (sebelum tindakan 21,43% dan siklus I 35,71%) dan mengalami kenaikan pada siklus II sebesar 42,86% (siklus I 35,71% dan siklus II 78,57%).

Berdasarkan tes individu pada siklus I, ketuntasan hasil belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 79 yang tercapai dalam siklus I sebanyak 20 anak atau 71,43% dengan nilai rata-rata kelas 81,57 sedangkan untuk siklus II, ketuntasan hasil belajar dapat tercapai sebanyak 25 anak atau 89,29% dengan nilai rata-rata kelas 86,85 dan target capaian 75% pada hasil belajar dapat terlampaui. Dari data tersebut dapat dikatakan terdapat kenaikan hasil belajar pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Kristen 1 Surakarta.



Gambar 1.5 Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II (Sumber: Data primer yang diolah, 2014)

Berdasarkan tabel dan gambar diatas terjadi peningkatan pada siklus I dengan prosentase ketuntasan sebesar 71,43% dengan nilai rata-rata 81,57 terjadi peningkatan prosentase ketuntasan sebesar 53,57% dan peningkatan nilai rata-rata sebesar 23,03 (rata-rata sebelum siklus 58,54 dan rata-rata siklus I 81,57). Hal ini menunjukkan siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru dengan adanya model pembelajaran ARCS. Pada siklus II juga terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang terbukti dari kenaikan jumlah siswa yang memenuhi batas ketuntasan yaitu sebesar 89,29% siswa tuntas dengan nilai rata-rata 86,85. Apabila dibandingkan dengan siklus I, prosentase ketuntasan siswa meningkat 17,86% dan peningkatan nilai rata-rata sebesar 5,28. Apabila dibandingkan dengan sebelum penerapan model pembelajaran ARCS, peningkatan prosentase ketuntasan siswa sebesar 71,43% dengan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 28,31.

Selain hal tersebut, didapat pula hasil berupa perkembangan hasil belajar pada setiap siklusnya yang menggambarkan nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata kelas, dan prosentase ketuntasan mulai dari saat pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.6 Perkembangan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi

Keterangan	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	17	53	70
Nilai Tertinggi	86	100	100
Rata-rata Kelas	58,54	81,57	86,25
Prosentase Ketuntasan	17,86%	71,43%	89,29%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2014)

#### IV. KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*) dapat meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi

pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK Kristen 1 Surakarta tahun ajaran 2014/2015. Hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### 1. Keaktifan Siswa

- a. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan/ ide dalam diskusi. Hal ini dapat dibuktikan dari pengamatan yang telah dilakukan. Siswa yang aktif dalam mengajukan pertanyaan / ide sebelum adanya tindakan hanya 32,14%, lalu siklus I meningkat menjadi 53,57% dan siklus II meningkat menjadi 89,28%.
- b. Siswa menjadi lebih aktif dalam menjawab pertanyaan saat diskusi. Hal ini terbukti dari peningkatan saat sebelum tindakan siswa yang aktif hanya 28,57%, pada siklus I meningkat menjadi 57,14% dan siklus II menjadi 75%.
- c. Siswa yang aktif dalam interaksi saat berdiskusi sebelum diterapkannya model pembelajaran *ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction)* adalah 35,71%, pada siklus I meningkat menjadi 64,29% dan siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 85,71%.

#### 2. Motivasi berprestasi

- a. Siswa menjadi lebih tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan siswa yang telah dilakukan. Siswa yang memiliki keuletan dan ketekunan sebelum diterapkannya model pembelajaran *ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction)* adalah 30,71%, pada siklus I siswa yang memiliki ketekunan dan keuletan menjadi 60,71% dan pada siklus II menjadi 89,29% siswa memiliki ketekunan dan keuletan.
- b. Siswa dapat menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase kenaikan dari sebelum diterapkannya model pembelajaran *ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction)* adalah 64,28% siswa memperhatikan dengan baik, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 78,57% dan pada siklus II menjadi 92,86% siswa dapat memperhatikan pembelajaran
- c. Siswa menjadi lebih senang belajar mandiri. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan dalam kemandirian siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction)* adalah 21,43%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 57,14% dan pada siklus II menjadi 82,14% siswa lebih senang belajar mandiri.
- d. Senang, rajin dalam belajar dan mengerjakan soal serta penuh semangat dalam kegiatan pembelajaran (keaktifan siswa). Dalam hal ini dapat dilihat dari peningkatan semangat siswa dalam pembelajaran dari sebelum diterapkannya model pembelajaran *ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction)* adalah 57,14%, pada siklus I meningkat menjadi 75% dan pada siklus II menjadi 92,86%.
- e. Siswa berani mengemukakan pendapat. Dalam hal ini siswa menjadi tidak malu-malu mengemukakan pendapatnya dan berani untuk bertanya. Hal ini terbukti pada pembelajaran sebelum diterapkannya model pembelajaran *ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction)* hanya 21,43% siswa yang berani, pada siklus I meningkat menjadi 35,71% dan pada siklus II menjadi 78,57%.

#### 3. Hasil belajar

Hasil belajar siswa meningkat dengan adanya model pembelajaran *ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction)*. Hal ini terbukti dengan sebelum diterapkannya model pembelajaran *ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction)* hanya 5 siswa atau 17,86% siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 58,54, nilai terendah 17 dan nilai tertinggi 86, pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa atau sebesar 71,43% dengan nilai rata-rata 81,57, nilai terendah 53 dan nilai tertinggi 100, dan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa atau sebesar 89,29% dengan nilai rata-rata 86,85, nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100.

Berdasarkan hasil observasi yang berupa wawancara dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa guru belum sepenuhnya menguasai model pembelajaran tersebut dan fasilitas yang terdapat pada sekolah belum dapat mendukung kegiatan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction)*. Akan tetapi proses pembelajaran sudah berlangsung dengan baik sehingga terjadi peningkatan dalam hal keaktifan siswa, motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK Kristen 1 Surakarta.

Saran bagi sekolah yaitu sekolah lebih mengusahakan fasilitas yang dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar. Dan hendaknya mendorong dan memotivasi guru untuk selalu berusaha mengembangkan model dan metode pembelajaran yang merangsang siswa untuk aktif dan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Sedangkan guru hendaknya meningkatkan

kemampuannya dalam mengembangkan dan menyampaikan materi serta dalam mengelola kelas dengan menerapkan pembelajaran inovatif, sehingga proses dan hasil pembelajaran dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya serta Guru hendaknya menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, tujuan, dan kondisi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih saya ucapkan kepada:

1. Keluarga saya tercinta yang telah mendidik saya dan juga teman terdekat saya untuk segala motivasi yang diberikan.
2. Ibu Retno Kristiani, S.Pd, selaku kepala sekolah SMK Kristen 1 Surakarta atas diberikannya ijin dan kemudahan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian.
3. Ibu Dra. Dwi Ruswantini, selaku guru mata pelajaran akuntansi keuangan SMK Kristen 1 Surakarta yang telah banyak membantu peneliti dalam penelitian ini. Termakasih atas bantuan waktu, doa, tenaga serta pikiran yang diberikan kepada penulis
4. Terimakasih kepada siswa kelas XI Akuntansi angkatan tahun ajaran 2014/2015
5. Terimakasih kepada teman-teman S1 saya teman seperjuangan magister saya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aryani, Dessy. 2014. *Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran ARCS Terhadap Minat dan Hasil Belajar Bahasa Inggris pada Siswa Kelas V di SD N 1 Sumerta Tahun Ajaran 2013/2014. e-Jurnal*. Singaraja : Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha
- Aryawan, I.K.B.M. 2013. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence dan Satisfactor (ARCS) dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus XIII Kecamatan Buleleng. e-Jurnal*. Singaraja : Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha
- Fonda, C.Z. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran ARCS pada Materi Statistika di Kelas XI SMA Negeri 2 RSBI Banda Aceh*. Jurnal Peluang.
- Masitah dan Suprpto, Nadi. 2011. *Teori Motivasi dan Penerapannya dalam Pembelajaran (ARCS Model)*
- Nugraha, I.G.N.W. 2014. *Pengaruh Strategi Pembelajaran ARCS( Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Kovariabel Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas V SD Cerdas Mandiri. e-Jurnal*. Singaraja : Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha
- Sardiman.2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta :Raja Grafindo Perkasa (Rajawali Press)
- Susilo. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wijipurnomo, A.M. 2004. Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Pelatihan Fasilitator PNPM Mandiri Perdesaan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Tesis* . Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Winaya, I.M.A. 2013. *Pengaruh Model ARCS Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Chis Denpasar. e-Jurnal*. Singaraja : Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha
- Wiriaatmaja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tiindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Off



